

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan tentang Pola Komunikasi Guru Agama Dan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tunagrahita (Studi Kasus Skh Negeri 02 Kota Serang). peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. penerapan Pola Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SKh Negeri 02 Kota Serang dalam dilihat cara guru dalam memberikan nasehat dan pelajaran melalui pesan nonverbal yang ditampakan Guru Agama Islam tidak hanya memerintah tanpa melakukan tetapi selalu memberikan contoh kepada peserta didiknya melalui kedisiplinan guru dalam kehidupan sehari-hari, seperti memberikan contoh dalam sholat berjamaah. Di sini guru tidak pernah meninggalkan sholat berjamaah. Dengan sikap guru seperti itu, maka dengan sendirinya peserta didik akan mengikuti guru dalam berjamaah.
2. Adapun metode yang digunakan di Skh Negeri 02 Kota Serang ialah :

- a. Metode pendekatan individual ialah pendekatan satu persatu kepada peserta didik dengan dilayani sesuai dengan kemampuan IQ anak tersebut.
- b. Metode ceramah ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran dalam pemikiran dan penerangan dengan lisan oleh guru terhadap murid-muridnya, namun metode ceramah ini berbeda dengan metode ceramah pada umumnya.
- c. Metode demonstrasi (praktek) sengaja di pilih untuk dipergunakan terlebih dulu dari pada metode ceramah, hal ini dilakukan agar peserta didik lebih siap dan lebih bisa memahami pelajaran dalam menggunakan metode demonstrasi, guru mempraktekan atau memperlihatkan suatu cara kerja misalnya praktek shalat.
- d. Metode media ialah suatu cara proses belajar mengajar yang memakai media atau alat bantu supaya peserta didik mudah untuk menerima pelajaran.

3. Faktor penghambat dan pendukung pola komunikasi antara guru agama dan peserta didik Tunagrahita di SKh. Negeri 02 Kota Serang. Mengalami Hambatan dalam proses belajar pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik tunagrahita adalah komunikasi sebab apa yang di berikan guru agama kepada peserta didik untuk proses kegiatan belajar pembelajaran, guru menstransfer ilmu yang paling penting adalah pertama melihat, pendengaran dan berpikir rasional, karena hambatan pada anak tunagrahita pada umumnya terletak pada gangguan dalam IQ sehingga hubunganya dengan ilmu pengetahuan untuk memahaminya sulit karena kurangnya dalam berpikir cepat.
4. Keberhasilan guru agama dalam menggunakan pola komunikasi peserta didik Tunagrahita di SKh Negeri 02 Kota Serang. Dalam pembelajaran Agama guru menggunakan strategi Aktif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dan Contextual Teaching and Learning (CTL). Peserta didik tunagrahita tampak senang karena dengan strategi CTL dan PAKEM peserta didik tunagrahita dapat memahami

bagaimana tata cara sholat yang benar dan dapat dilakukan 5 waktu tiap harinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Sekolah

- a. Semoga Skh. Negeri 02 Kota Serang, dapat menambah SDM/pengajar bagi anak-anak berkebutuhan khusus.
- b. Semoga Skh. Negeri 02 Kota Serang, dapat menambah sarpras (sarana prasarana) yang masih kurang memadai.

### 2. Orangtua

Sebaiknya orangtua dan keluarga, seharusnya lebih memperhatikan pola komunikasi anaknya dengan memberikan perhatian yang lebih dekat, hal ini agar proses komunikasi antara anak dan keluarga berjalan lancar sehingga menumbuhkan rasa percaya diri anak, dan membuat anak merasa di terima atau berarti bagi orang tua dan keluarga.

### 3. Jurusan

- a. Adanya Mata kuliah tentang komunikasi dengan anak berkebutuhan khusus.
- b. Menyediakan buku tentang berkebutuhan khusus sehingga mahasiswa mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus.

### 4. Masyarakat

Dapat menerima kekurangan anak yang mengalami keterbatasan terutama anak Tunagrahita, sehingga mereka bisa bergaul di masyarakat layaknya anak normal.